

Eksplorasi tata massa bangunan rumah susun mahasiswa berdasarkan pendekatan arsitektur islam

Muhammad Hisyam*, Hendratmo Cesmamulya

Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Aisyiyah Yogyakarta

*Email: hisyam.mito@gmail.com

Abstrak

Kota Palembang menghadapi keterbatasan lahan dan meningkatnya permasalahan sosial seperti kenakalan remaja. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi tata massa bangunan rumah susun mahasiswa berdasarkan pendekatan arsitektur Islam dalam menciptakan lingkungan hunian yang efisien lahan, nyaman, dan kondusif. Metode yang digunakan adalah deskriptif-analitis dengan pendekatan kualitatif melalui studi literatur, analisis regulasi, dan kajian konteks lokasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan tata massa bangunan yang kompak, pengaturan zonasi, orientasi bangunan, serta pemanfaatan void dan ruang komunal mampu menerapkan lingkungan hunian yang berkualitas. Integrasi prinsip pendekatan arsitektur Islam melalui penyediaan fasilitas ibadah dan pengendalian interaksi sosial berperan dalam membentuk lingkungan tinggal yang tertib, aman, dan mendukung pembinaan karakter mahasiswa, sehingga rumah susun mahasiswa berdasarkan pendekatan arsitektur islam berpotensi menjadi solusi strategis bagi permasalahan hunian mahasiswa di Kota Palembang.

Kata Kunci: rumah susun mahasiswa; hunian berbasis syari'ah; lingkungan hunian.

Exploration of the mass structure of student flats based on Islamic architectural approaches

Abstract

The city of Palembang faces limited land availability and increasing social issues such as juvenile delinquency. This study aims to explore the building massing of student housing based on an Islamic architectural approach to create a land-efficient, comfortable, and conducive living environment. The research employs a descriptive-analytical method with a qualitative approach through literature review, regulatory analysis, and site context studies. The findings indicate that the application of compact building massing, zoning arrangements, building orientation, and the use of voids and communal spaces can enhance the quality of the residential environment. The integration of Islamic architectural principles through the provision of worship facilities and the regulation of social interactions contributes to the creation of an orderly, safe, and character-building living environment for students, thereby positioning Islamic-based student housing as a strategic solution to student housing issues in Palembang.

Keywords: student apartment housing; sharia based housing; residential environment.

1. Pendahuluan

Pertumbuhan jumlah mahasiswa di Indonesia menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun seiring dengan berkembangnya sektor pendidikan tinggi dan meningkatnya mobilitas pelajar antar daerah. Kondisi ini berdampak langsung pada meningkatnya kebutuhan hunian mahasiswa, khususnya di kota-kota yang memiliki konsentrasi perguruan tinggi. Beberapa kota, seperti Yogyakarta, telah mampu mengakomodasi kebutuhan tersebut melalui penyediaan berbagai jenis hunian mahasiswa, mulai dari rumah kos hingga hunian vertikal. Berbeda dengan Yogyakarta yang telah memiliki variasi hunian mahasiswa, Kota Palembang masih menghadapi keterbatasan dalam penyediaan hunian mahasiswa yang layak dan terjangkau (Fanny Fadillah et al., 2025).

Sebagai kota metropolitan terbesar kedua di Pulau Sumatera, Palembang memiliki sejumlah perguruan tinggi yang diminati mahasiswa dari dalam maupun luar daerah. Peningkatan jumlah mahasiswa pendatang yang tidak diimbangi dengan ketersediaan hunian menyebabkan ketimpangan antara kebutuhan dan pasokan tempat tinggal mahasiswa. Keterbatasan lahan perkotaan akibat pesatnya pertumbuhan kota memperkuat urgensi pengembangan hunian vertikal sebagai solusi pemanfaatan ruang yang efisien (Maharani et al., 2023). Hunian vertikal dinilai mampu mengakomodasi kebutuhan

tempat tinggal dalam jumlah besar sekaligus menekan penggunaan lahan horizontal di kawasan perkotaan padat (Saliim & Satwikasari, 2022).

Selain aspek fisik, kualitas lingkungan hunian mahasiswa juga berpengaruh terhadap perilaku dan kehidupan sosial penghuninya. Penelitian mengenai arsitektur perilaku pada hunian vertikal menunjukkan bahwa konfigurasi ruang, sirkulasi, dan fasilitas bersama berperan penting dalam membentuk pola interaksi dan perilaku penghuni (Suwandi & Nur'aini, 2021). Lingkungan hunian yang tidak terkelola dengan baik berpotensi memicu permasalahan sosial, termasuk menurunnya kenyamanan tinggal dan meningkatnya perilaku menyimpang di kalangan remaja dan mahasiswa.

Pendekatan desain hunian vertikal yang responsif terhadap iklim dan lingkungan menjadi aspek penting dalam perancangan rumah susun mahasiswa. Studi mengenai pendekatan bioklimatik pada bangunan hunian vertikal menunjukkan bahwa integrasi strategi pencahayaan alami, ventilasi silang, dan orientasi bangunan mampu meningkatkan efisiensi energi serta kenyamanan termal penghuni (Yap & Fachrudin, 2025). Selain itu, penerapan konsep biofilik pada hunian vertikal terbukti mampu meningkatkan kenyamanan psikologis dan kualitas hidup penghuni melalui keterhubungan ruang dengan elemen alam (Shiddiq & Ir. Agung Murti Nugroho, 2024).

Pendekatan arsitektur Islam dalam penelitian ini digunakan sebagai landasan konseptual dalam eksplorasi tata massa bangunan rumah susun mahasiswa. Pendekatan ini mencakup tiga aspek utama, yaitu aspek nilai dan prinsip Islam, aspek tata ruang dan privasi, serta aspek hubungan bangunan dengan lingkungan hunian. Ketiga aspek tersebut menjadi dasar dalam merumuskan strategi perancangan yang tidak hanya berorientasi pada efisiensi ruang dan lahan, tetapi juga pada pembentukan lingkungan hunian yang tertib, nyaman, dan berkelanjutan.

Aspek nilai dan prinsip Islam menekankan pembentukan lingkungan hunian yang menjunjung keteraturan, rasa aman, serta etika bermukim melalui pengendalian aktivitas dan interaksi antar penghuni. Aspek tata ruang dan privasi berfokus pada pembentukan hirarki ruang yang jelas antara ruang publik, semi-publik, dan privat guna menjaga kenyamanan serta batasan aktivitas penghuni. Sementara itu, aspek hubungan bangunan dengan lingkungan hunian menempatkan bangunan sebagai bagian dari sistem lingkungan, sehingga perancangan diarahkan untuk mendukung kenyamanan termal, efisiensi energi, serta kualitas ruang luar dan ruang bersama.

Ketiga aspek pendekatan arsitektur Islam tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam eksplorasi tata massa bangunan sebagai strategi spasial utama. Tata massa bangunan dikaji melalui tiga poin utama, yaitu orientasi massa bangunan, konfigurasi dan susunan massa, serta hubungan massa bangunan dengan ruang terbuka. Orientasi massa bangunan diarahkan untuk merespons kondisi iklim tropis dengan memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan alami. Konfigurasi dan susunan massa dirancang secara kompak dengan pengaturan zonasi yang jelas guna meningkatkan efisiensi lahan, keterbacaan ruang, dan keteraturan sirkulasi. Adapun hubungan antara massa bangunan dan ruang terbuka diwujudkan melalui pemanfaatan void dan ruang komunal sebagai elemen pencahayaan, ventilasi, serta wadah interaksi sosial yang terkontrol.

Melalui penerapan pendekatan arsitektur Islam dalam eksplorasi tata massa bangunan tersebut, perancangan rumah susun mahasiswa diarahkan untuk menghasilkan susunan massa yang efisien, responsif terhadap lingkungan, serta mampu membentuk kualitas hunian yang nyaman dan berkarakter.

Perancangan ini diarahkan tidak hanya untuk menyediakan hunian yang terjangkau, tetapi juga menciptakan lingkungan tinggal yang aman, nyaman, dan berkelanjutan melalui penerapan prinsip hunian vertikal, arsitektur tropis, dan pengelolaan ruang komunal yang mendukung aktivitas akademik serta kehidupan sosial mahasiswa (Sukamta et al., 2025). Dalam konteks hunian mahasiswa berbasis nilai keislaman, konsep hunian atau dormitory syari'ah menjadi pendekatan yang relevan untuk menjawab permasalahan hunian sekaligus pembinaan karakter. Konsep hunian syari'ah menekankan penerapan nilai Maqashid Syariah, seperti penjagaan agama, akhlak, dan lingkungan sosial, melalui penyediaan fasilitas ibadah, pengaturan ruang yang menjaga adab pergaulan, serta kebijakan hunian yang mendukung praktik hidup Islami (Mubarak et al., 2023). Pengelolaan fasilitas dormitory di institusi pendidikan Islam juga terbukti berkontribusi terhadap pembentukan disiplin, kehidupan religius, dan aktivitas positif mahasiswa (Taufiq, 2025).

Selain itu, kajian mengenai perumahan yang patuh syari'ah menegaskan pentingnya prinsip keadilan, keterjangkauan, dan keberlanjutan sebagai bagian dari nilai Islam dalam pengembangan hunian modern. Prinsip-prinsip tersebut sejalan dengan kebutuhan hunian mahasiswa yang terjangkau, efisien lahan, dan mampu menciptakan lingkungan sosial yang sehat (Mat Noor et al., 2024). Oleh karena itu, perancangan rumah susun mahasiswa dengan pendekatan arsitektur Islam di Kota Palembang menjadi solusi strategis untuk menjawab isu keterbatasan hunian, keterbatasan lahan, serta permasalahan sosial

mahasiswa melalui pendekatan hunian vertikal yang berkelanjutan dan berbasis nilai-nilai Islam.

2. Metode

Artikel ini membahas eksplorasi tata massa bangunan rumah susun mahasiswa dengan pendekatan pemisah gender sebagai bagian dari implementasi berbasis syari'ah dan lingkungan hunian. Pendekatan ini dijadikan landasan strategis dalam merancang hunian mahasiswa yang aman, nyaman, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Proses perancangan melibatkan tiga tahapan utama sebagai berikut:



Gambar 1. Urutan Metode Penelitian
Sumber : Penulis 2025

2.1. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pertama dalam perancangan adalah pengumpulan data, yang meliputi observasi langsung di lokasi dan studi literatur terkait regulasi serta standar perancangan. Observasi bertujuan memahami kondisi lingkungan, kebutuhan penghuni, dan masalah yang ada, sementara studi literatur memberikan dasar teori untuk merancang sesuai prinsip arsitektur Islam.

2.2. Tahap Analisis

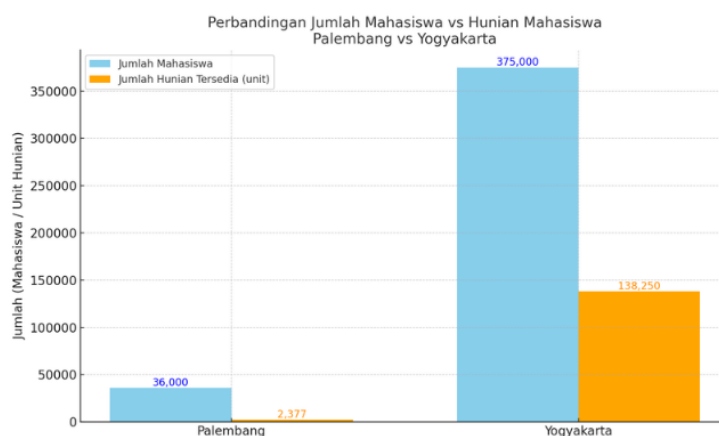
Tahap kedua adalah analisis data yang telah dikumpulkan, di mana metode deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi masalah yang ada. Analisis dilakukan untuk mengevaluasi kesesuaian lokasi dengan konsep perancangan, serta memastikan bahwa desain dapat mendukung pemisahan pengguna berdasarkan jenis kelamin dan memenuhi kebutuhan penghuni.

2.3. Tahap Pengembangan

Hasil analisis digunakan untuk mengembangkan konsep desain, dengan fokus pada pemisahan pengguna berdasarkan jenis kelamin. Desain tata letak bangunan juga mengintegrasikan elemen arsitektur Islam, seperti privasi, kenyamanan, dan keselarasan dengan nilai Syariah, untuk memenuhi kebutuhan fungsional penghuni dan mengatasi masalah yang telah diidentifikasi

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Tahap Pengumpulan Data



Gambar 2. Jumlah Mahasiswa Palembang dan Yogyakarta
Sumber : Penulis 2025

Pertumbuhan mahasiswa di Indonesia terus meningkat, dengan Yogyakarta dikenal sebagai kota pelajar yang memiliki infrastruktur hunian mahasiswa relatif memadai seperti kos, apartemen, dan rusun. Berbeda dengan itu, **Palembang** masih menghadapi keterbatasan dalam penyediaan hunian mahasiswa yang layak dan terjangkau. Kota Palembang, sebagai kota terbesar kedua di Sumatera, memiliki beberapa perguruan tinggi yang banyak diminati oleh pelajar dari dalam kota maupun luar kota. Banyaknya peminat terhadap perguruan tinggi tersebut meningkat tiap tahun sehingga menimbulkan kebutuhan akan hunian bagi mahasiswa pendatang. Penerapan student housing dalam bentuk rumah susun dinilai mampu mengoptimalkan pemanfaatan lahan tanpa mengurangi kualitas ruang hunian (Bintang & Harun, 2021). Selain itu, hunian vertikal yang terencana dapat mendukung efisiensi energi bangunan melalui optimalisasi pencahayaan dan penghawaan alami (Eddy & Panjaitan, 2022). Berdasarkan data yang didapat dari sumber BPS DIY dan BPS Palembang dapat dihitung dengan perbandingan rasio hunian terhadap jumlah mahasiswa bahwa mahasiswa Yogyakarta telah memenuhi huniannya sebesar 36,9%, sedangkan mahasiswa Palembang hanya mencakup 6,6% saja. Kemudian Berdasarkan berbagai laporan media lokal, Palembang menghadapi penurunan moral remaja dan mahasiswa, termasuk pergaulan bebas, penyalahgunaan ruang privat di kos, dan aktivitas malam yang tidak terkontrol. BKKBN Sumsel (2023) menyebutkan bahwa “kasus pergaulan bebas di kalangan remaja dan mahasiswa di Sumsel meningkat 15% dibanding tahun sebelumnya” (Sumber: BKKBN Provinsi Sumatera Selatan, 2023).

Berdasarkan beberapa permasalahan umum diatas, secara spesifik dapat disimpulkan bahwa ada urgensi kebutuhan akan tempat tinggal yang layak bagi mahasiswa. Merupakan solusi efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut

3.2. Tahap Analisis



Gambar 3. Lokasi Site Perancangan
Sumber : Penulis 2025

Lokasi perancangan berada di 26 Ilir D. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Lokasi site yang dipilih merupakan area perkotaan yang berada di tengah pemukiman warga. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa keunggulan, antara lain kedekatannya dengan perguruan tinggi, aksesibilitas yang mudah, serta keberadaan fasilitas umum di sekitar area site.

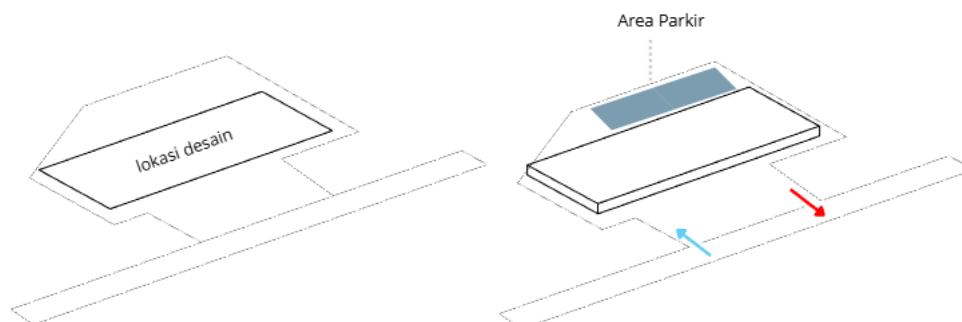


Gambar 4. Kondisi di Sekitar Site
Sumber : Penulis 2025

Site dengan ukuran 10.000m² dengan dengan Koefisien Dasar Bangunan (KDB) merujuk pada persentase atau rasio lahan yang digunakan sebesar 80% dan Koefisien Dasar Hijau (KDH) yang digunakan untuk ruang terbuka hijau sebesar 20%. Jalan di bagian depan site merupakan jalan lokal yang memiliki Garis Sempadan Bangunan (GSB) sepanjang 6 meter.

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis, student housing dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, komunitas yang terstruktur, serta dilengkapi dengan sistem keamanan. Selain itu, Rusun Syari'ah dengan pendekatan arsitektur Islam juga dirancang untuk menerapkan pemisahan pengguna.. Student housing ini nantinya direncanakan memiliki kapasitas untuk menampung 400 mahasiswa. Fasilitas yang disediakan nantinya terbagi menjadi 5 bagian, mulai dari fungsi utama hunian yang menyediakan unit kamar kemudian fungsi edukatif yang menyediakan perpustakaan serta ruang belajar sekaligus diskusi.

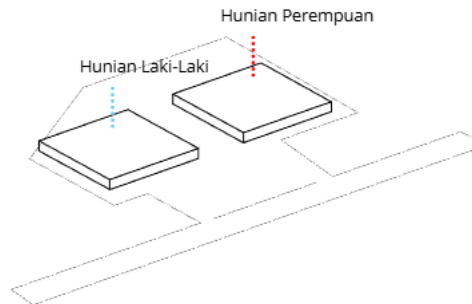
3.3. Tahap Pengembangan



Gambar 5. Transformasi Massa
Sumber : Penulis 2025

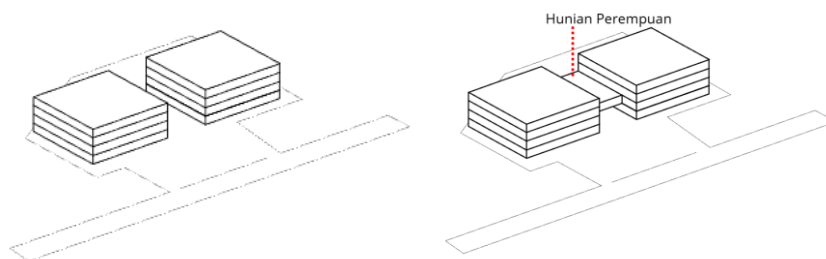
Strategi desain diawali dengan merespons kondisi site sesuai dengan peraturan yang berlaku, diikuti dengan pembagian area site berdasarkan kebutuhan fungsional. Selanjutnya, penempatan masuk

dan keluar site ditentukan, bersamaan dengan perencanaan alur sirkulasi kendaraan di dalam area site. Bentuk massa bangunan dirancang mengikuti konfigurasi dasar site guna memastikan efisiensi ruang, sehingga tidak ada bagian atau area yang terbuang. Perancangan rumah susun mahasiswa di Kota Palembang dirancang untuk menciptakan lingkungan hunian yang kondusif, aman, dan mendukung aktivitas akademik mahasiswa. Penyediaan fasilitas komunal berperan penting dalam membentuk interaksi sosial yang sehat serta meningkatkan kualitas hidup penghuni (Rahmawati et al., 2020).



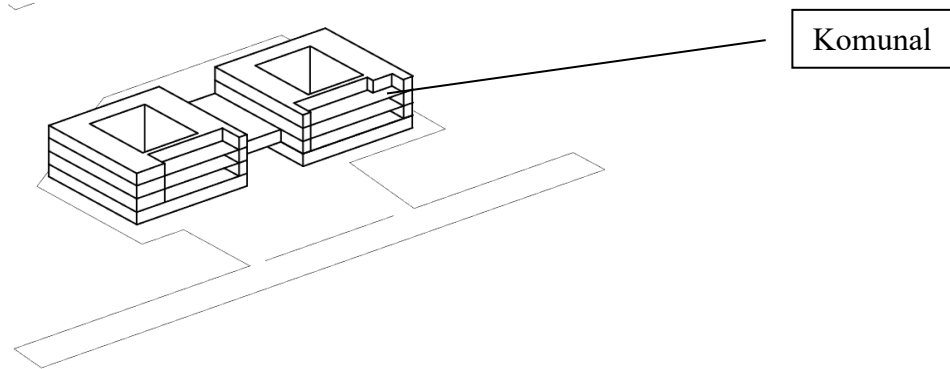
Gambar 6. Transformasi Massa
Sumber : Penulis 2025

Merespon terhadap konsep pemisahan pengguna antara perempuan dan laki-laki, massa bangunan dibagi menjadi dua bagian. Kajian desain ruang gender dalam arsitektur Islam menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam bukan hanya mempengaruhi fungsi ruang tetapi juga pembagian ruang berdasarkan gender, seperti tercermin dalam studi arsitektur vernakular Aceh, kajian gender space pada masjid, dan konsep gendered spaces di kota Islam (Fakriah, 2020).



Gambar 7. Transformasi Massa
Sumber : Penulis 2025

Untuk memenuhi kebutuhan aktivitas pengguna di dalam bangunan, massanya dirancang secara vertikal berdasarkan hasil perhitungan kebutuhan ruang. Kriteria desain hunian vertikal juga menjadi dasar dalam perancangan rumah susun mahasiswa. Penelitian mengenai kriteria desain hunian vertikal untuk komunitas sosial menekankan pentingnya penghawaan alami, pencahayaan alami, serta penyediaan ruang bersama sebagai elemen utama pembentuk kualitas hunian (Maharani et al., 2023). Prinsip tersebut diterapkan untuk menciptakan lingkungan hunian yang mendukung aktivitas akademik dan interaksi sosial mahasiswa. Penempatan musholla di tengah antara 2 massa bangunan agar jarak sirkulasi antara unit laki-laki dan perempuan tidak sulit di jangkau



Gambar 8. Transformasi Massa
Sumber : Penulis 2025

Orientasi massa bangunan dirancang dengan bukaan kamar di sisi utara dan selatan untuk menghindari paparan sinar matahari berlebih, memastikan pencahayaan alami yang optimal dan kenyamanan termal tanpa mengurangi efisiensi energi. Bentuk massa bangunan dirancang dengan konfigurasi kotak dan void tengah untuk mengoptimalkan pencahayaan dan penghawaan alami. Penggunaan void tengah terbukti mampu meningkatkan kualitas pencahayaan alami dan sirkulasi udara pada bangunan bertingkat di iklim tropis (Fatimah et al., 2019). Orientasi bangunan ke arah utara–selatan juga diterapkan untuk mengurangi paparan panas matahari berlebih dan meningkatkan kenyamanan termal bangunan (Dwira Nirfalini Aulia & Nida Andini Putri Tanjung, 2020). Selain aspek fisik, penyediaan fasilitas komunal dan sistem zonasi yang jelas juga diterapkan untuk membentuk interaksi sosial yang sehat dan terkontrol. Penelitian tentang hunian vertikal berkelanjutan menegaskan bahwa ruang bersama dan sistem pengawasan yang baik berperan penting dalam menciptakan lingkungan hunian yang aman dan produktif (Maqfira et al., 2025).

4. Kesimpulan

Perancangan rumah susun mahasiswa di Kota Palembang merupakan solusi strategis dalam menghadapi permasalahan keterbatasan hunian, keterbatasan lahan perkotaan, dan isu sosial yang berkaitan dengan kenakalan remaja dan mahasiswa (Kementerian PUPR, 2019). Melalui konsep hunian vertikal yang terencana, rumah susun mahasiswa mampu menyediakan hunian yang layak, terjangkau, dan efisien dalam pemanfaatan lahan. Selain itu, pengaturan ruang dan fasilitas pendukung yang tepat dapat membentuk lingkungan hunian yang aman, tertib, dan kondusif bagi kegiatan akademik mahasiswa. Dengan demikian, rumah susun mahasiswa diharapkan dapat berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas hidup mahasiswa dan penataan kawasan perkotaan di Kota Palembang.

5. Ucapan terimakasih

Segala puji syukur pada Alloh SWT, atas berkat dan berkat karunia-NYA selalu dilimpahkan kepada penulis. Terimakasih kepada Program Studi Arsitektur Uiversitas 'Alisyyah Yogyakarta untuk semua bimbingannya. Semoga jurnal ini bermanfaat bagi pembaca, amin.

Daftar Pustaka

- Bintang, R., & Harun, I. B. (2021). Student Housing with Mixed-Use Building Tropical Concept. *Fad*. <https://eproceeding.itenas.ac.id/index.php/fad/article/view/261%0Ahttps://eproceeding.itenas.ac.id/index.php/fad/article/download/261/182>
- Dwira Nirfalini Aulia, & Nida Andini Putri Tanjung. (2020). Designing Student Apartments With Green Building Concept on Ismail Harun Street. *International Journal of Architecture and Urbanism*, 4(1), 75–86. <https://doi.org/10.32734/ijau.v4i1.3859>
- Eddy, F., & Panjaitan, R. G. (2022). Student Rental Apartment with Green Architecture Application in Medan City. *International Journal of Architecture and Urbanism*, 6(3), 361–366. <https://doi.org/10.32734/ijau.v6i3.10405>

- Fakriah, N. (2020). *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies HIJAB: KONSEP GENDER SPACE DALAM ARSITEKTUR VERNAKULAR ACEH*. 6(1), 109–120.
- Fanny Fadillah, Melly Andriana, & Dara Wisdianti. (2025). Design of Student Apartment Housing in Medan City, North Sumatra with A Green Architecture Theme. *International Journal of Mechanical, Electrical and Civil Engineering*, 2(4), 134–153. <https://doi.org/10.61132/ijmecie.v2i4.348>
- Maharani, R. T., Harmunisa, Y. R., Almahmudah, A., & Oktavianti, C. (2023). Design Criteria of Vertical Housing for Social Communities. *Review of Urbanism and Architectural Studies*, 21(1), 101–110. <https://doi.org/10.21776/ub.ruas.2023.021.01.11>
- Maqfira, A. C., Zahrah, A., Rachmadani, N. P., & ... (2025). Integrasi Sustainable Living dalam Perancangan Hunian Vertikal. *JALUR: Journal of ...*, 2(2). <https://ajaoas.ejournal.unri.ac.id/index.php/jalur/article/view/2837%0Ahttps://ajaoas.ejournal.unri.ac.id/index.php/jalur/article/download/2837/2269>
- Mat Noor, N. A., Diana Deris, F., Omar, M., Abdul Hamid, H., & Mokhtar, A. (2024). Shariah-Compliant Housing: Opportunities and Challenges in Modern Markets. *Indonesian Journal of Islamization Studies*, 2(1), 119–136. <https://doi.org/10.21111/injas.v2i1.12507>
- Mubarak, Z., Faridah, R., Yuliani, R., Sukarni, S., & Fong, M. (2023). Does Sharia Dormitory Business Unit support Islamic University Sustainability? Market, Financial, and Maqashid Sharia Analysis. *Ikonomika*, 8(1), 37. <https://doi.org/10.24042/febi.v8i1.15990>
- Saliim, A. M., & Satwikasari, A. F. (2022). Kajian Konsep Desain Arsitektur Tropis Modern Pada Bangunan Rusunawa II Kota Madiun Alief Muzakkii Saliim, Anggana Fitri Satwikasari KAJIAN KONSEP DESAIN ARSITEKTUR TROPIS MODERN PADA BANGUNAN RUSUNAWA II KOTA MADIUN. *Jurnal Arsitektur PURWARUPA*, 6(2), 81–86.
- Shiddiq, M. R., & Ir. Agung Murti Nugroho, S. . M. . P. D. . I. P. M. (2024). *Perancangan Hunian Vertikal Berkonsep Biofilik di Permukiman Kampung Kota DKI Jakarta*. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/221729/>
- Sukamta, S., Jamal, A., Utama, N. A., & ... (2025). Implementation of the Smart and Green Building Concept in the UMY Student Dormitory Building. ... : *Jurnal Inovasi Dan ...*, 107–116. <https://journal.umy.ac.id/index.php/berdikari/article/view/28064%0Ahttps://journal.umy.ac.id/index.php/berdikari/article/download/28064/11928>
- Taufiq, M. (2025). Strategic Management of Dormitory Facilities in Islamic Educational Institutions: Enhancing Student Discipline and Academic Achievement. *Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 85–94. <https://doi.org/10.38073/nidhomiyah.v6i1.2281>
- Yap, J., & Fachrudin, H. T. (2025). *Apartemen sebagai Bangunan Vertikal dengan Pendekatan Bioklimatik Apartment as a Vertical Building with Bioclimatic Approach*. 9(1), 87–95. <https://doi.org/10.31289/jaur.v9i1.14680>
- Fatimah, S., Fitriaty, P., & Bassaleng, A. J. R. (2024). *Evaluasi penghawaan dan pencahayaan alami pada desain gedung asrama mahasiswa di daerah tropis*. *Arsitektura: Jurnal Ilmiah Arsitektur dan Lingkungan Binaan*, 22(2), 285–304.